

ABSTRAK

Nama: **Ratna Sari Siahaan**, NIM: 113100064, Judul Skripsi: **Peran Perempuan Muslim Menurut Fatima Mernissi**

Persoalan perempuan memang selalu menarik untuk dikaji, baik dari karakteristik maupun problematikanya. Seiring berjalannya waktu di kalangan masyarakat, perempuan selalu dijadikan bahan topik perbincangan dari formal maupun non formal. Salah satu tokoh yang menuangkan banyak hal tentang perempuan adalah Fatima Mernissi, seorang Feminis Arab yang sangat populer di masanya. Dalam kebanyakan karyanya, dia mencoba untuk menggambarkan bahwa pengajaran religius dapat dengan mudah digerakkan. Dan untuk alasan itu, dia percaya bahwa tekanan (kepada) perempuan bukanlah bagian dari pengajaran Islam yang sesungguhnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana perempuan Muslim menurut Fatima Mernissi? ; 2). Bagaimana peran perempuan Muslim dalam pandangan Fatima Mernissi?. Dengan tujuan: 1). Untuk mengetahui bagaimana perempuan Muslim menurut Fatima Mernissi? ; 2). Untuk mengetahui bagaimana peran perempuan Muslim dalam pandangan Fatima Mernissi?. Dan untuk mencapai tujuan tersebut, penulis menggunakan metode deskriptif dengan studi kepustakaan (*Literary Research*). Seluruh data yang ada dianalisa dengan menggunakan pendekatan deduktif dan induktif serta pendekatan analisis deskriptif.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa Fatimah Mernissi merupakan salah satu tokoh feminisme yang sangat antusias untuk merubah kedudukan perempuan dalam kehidupannya. Karena menurutnya, meski perempuan pada hakikatnya lemah namun banyak keistimewaan yang terdapat pada diri perempuan. Mernissi sendiri sangatlah menginginkan perempuan untuk menjadi makhluk yang lebih aktif dari pada laki-laki. Baginya, perempuan pun mampu melakukan apa yang biasa dilakukan oleh laki-laki. Namun, Mernissi juga mengemukakan bahwa ketidakpatuhan perempuan terhadap laki-laki dianggap bisa menakutkan di dunia Muslim. Karena, hal ini merupakan bagian dari qiyas amar maruf nahi munkar. Mernissi menjelaskan bahwa perempuan bisa berkecimpung untuk memasuki peran politik, sehingga politik tidak hanya menjadi wilayah laki-laki semata. Mernissi juga menjelaskan hak-hak politik perempuan termasuk dalam rumah tangga itu sudah merupakan asal mula dari sejarah khalifah. Dan menurutnya, kepemimpinan perempuan bukan dari bidang politik saja. Akan tetapi kepemimpinan dari ruang publik juga bisa seperti menjadi ibu rumah tangga dalam keluarga. Itu pun sudah menjadi peran pemimpin bagi anaknya, meski peran yang utama adalah seorang laki-laki, setidaknya peran ini membuat perempuan bersemangat dalam membangun rumah tangga yang harmonis dan sejahtera.